

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 02 Oktober 2023	Revised: 09 Oktober 2023	Accepted: 17 Oktober 2023

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA MASYARAKAT DI DESA PATUMBAK 1 DUSUN VII TAHUN 2022**

**Yunita Syahputri Damanik<sup>1</sup>, Sri Sudewi Pratiwi Sitio<sup>2</sup>, Nada Amirah<sup>3</sup>,  
Muhammad Rifqi Azhary<sup>4</sup>, Efrata<sup>5</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

Email : [yunitadamanik88@gmail.com](mailto:yunitadamanik88@gmail.com)<sup>1</sup> ; [dewisitio08@gmail.com](mailto:dewisitio08@gmail.com)<sup>2</sup> ;

[nadaamirah96@gmail.com](mailto:nadaamirah96@gmail.com)<sup>3</sup> ; [rifqjazhary.ra@gmail.com](mailto:rifqjazhary.ra@gmail.com)<sup>4</sup> ;

[efratakembaren@gmail.com](mailto:efratakembaren@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*Diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because of its high morbidity and mortality. Most diarrhea occurs in children under the age of 2 years. Toddlers aged 12-24 months have a risk of diarrhea 2.23 times compared to children aged 25-59 months. The purpose of this research was to see the influence of knowledge, attitudes, behavioral factors, environmental factors with the incidence of diarrhea in the hamlet VII Patumbak 1. The research method used descriptive observational with a cross sectional approach. The sample was carried out by purposive sampling. The instrument in this research was using a questionnaire. Analysis of this data using Chi Square statistical test. The results showed that there was an influence between knowledge and the incidence of diarrhea (P value 0.005). There was an influence between attitude and the incidence of diarrhea with a P value 0.002 (<0.05). There was an influence between behavioral factors and the incidence of diarrhea with a P value 0.003 (<0.05). There was an influence between environmental factors and the incidence of diarrhea with a P value 0.001 (<0.05). It is necessary to inform the local government to always monitor and socialize to the public about the factors that influence diarrhea.*

**Keywords: Diarrhea, Environment, Knowledge, Behavior**

## **PENDAHULUAN**

Diare adalah satu di antara penyakit yang acap kali menyebabkan kematian pada anak. Diare merupakan kondisi hilangnya cairan dan elektrolit dalam tubuh oleh karena frekuensi buang air besar dengan lebih dari 3 kali dalam sehari baik dengan atau tanpa darah ataupun lendir dengan konsistensi cair atau lebih cair dari biasanya (Sudarti, 2010). Angka mortalitas pada balita akibat diare dapat mencapai 1,5 juta setiap tahunnya yang umumnya terjadi pada dua tahun pertama kehidupannya (Kemenkes RI, 2017).

Tingginya angka kematian ini terlihat pada hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, hasil survei dalam periode beberapa tahun sebelum survei dilakukan menunjukkan bahwa angka kematian neonatus mencapai 15 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita yang tinggi tersebut sebagian besar diakibatkan oleh berbagai penyakit berupa Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau ISPA, panas tinggi, dan diare. Penanganan diare yang telah dilakukan saat ini belum begitu maksimal karena dari 2.328 balita yang menderita diare masih 74 persen di antaranya saja yang memperoleh pengobatan yang artinya 26 persen sisanya masih belum memperoleh

penanganan yang tepat (Kemenkes RI, 2017).

Diare masih terus menjadi permasalahan kesehatan pada masyarakat yang utamanya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Survei terhadap angka kematian yang dilakukan oleh Sub direktorat Diare, Departemen Kesehatan selama 1 dekade insiden penyakit diare menunjukkan kecenderungan naik. Pada tahun 2000 Incidence Rate Diare sudah mencapai 301 per 1000 penduduk, naik pada 2003 menjadi 374 per 1000 penduduk, naik kembali di tahun 2006 menjadi 423 per 1000 penduduk dan sedikit turun namun tidak begitu signifikan yaitu pada 2010 menjadi 411 per 1000 penduduk.

Jika dilihat dari distribusi penyakit berdasarkan umur didapat bahwa sekitar 80% kematian karena diare terjadi pada anak-anak di bawah usia 2. Data memperlihatkan sekitar 125 juta anak dengan umur 0-11 bulan dan 450 juta anak dengan umur 1-4 tahun yang bertempat di negara berkembang dengan peristiwa diare sekitar 1,4 miliar kali per tahun dialami oleh balita dan 475 juta kali dialami bayi di bawah 11 bulan.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), hasil studi mortalitas dan riset kesehatan dasar beberapa tahun menunjukkan bahwa diare terus menjadi pencetus akan kematian pada balita di Indonesia. Hal utama yang menyebabkan kematian karena diare ialah

penatalaksanaan penyakit ini yang kurang tepat baik yang dilakukan di rumah maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. Sementara diare perlu ditangani dengan cepat dan tepat untuk mencegah kejadian dehidrasi yang berujung pada kematian (IDAI, 2016).

Penanganan diare sudah sejak lama diupayakan oleh pemerintah untuk menekan angka kejadiannya yang masih tinggi. Berbagai Upaya yang telah dilakukan seperti program sanitasi total berbasis masyarakat, penyediaan air bersih, promosi pemberian ASI Eksklusif, pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angkat mortalitas diare. Namun sampai saat ini penyebab kematian tertinggi pada balita masih merupakan diare selain penyakit ISPA (Depkes, 2015).

Data puskesmas Patumbak tahun 2021 terhadap sepuluh penyakit terbesar di Kecamatan Patumbak yaitu terdapat sebanyak 429 kasus Diare dan 39 kasus Demam Berdarah. Hal ini mungkin terjadi akibat beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, lingkungan, status gizi, pendidikan dan social dan ekonomi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan metode survei analitik. Populasi pada penelitian ini ialah Kepala Keluarga di daerah Dusun VII Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Dimana jumlah kepala keuarga di Desa Patumbak 1 terdiri dar 330 kk dengan menggunakan

teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait faktor yang menyebabkan diare kepada masyarakat di dusun kampung VII dengan karakteristik Masyarakat yang Mampu berkomunikasi dengan baik dan ibu yang memiliki anak balita. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan uji yang menggambarkan perbedaan yaitu uji Chi-square.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Patumbak Kampung ialah satu di antara 8 desa yang terletak di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki luas 6,18 km<sup>2</sup>. Desa Patumbak Kampung memiliki 7 Dusun dengan penduduk berjumlah 18.756 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 9.443 dan perempuan 9.316 jiwa yang di antaranya terdiri 18.759 Kepala Keluarga. Secara administrasi jumlah penduduk Dusun VII berjumlah 341 Kepala Keluarga dengan jumlah laki-laki 268 jiwa dan perempuan 272 jiwa. Sebagiaian besar penduduk pada dusun ini bekerja sebagai buruh pabrik, bangunan, dan supir.

#### **Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Kejadian Diare

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
<b>Pengetahuan</b>			
1	Kurang	44	57,1
	Baik	33	42,9
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>			
2	Kurang Baik	42	54,5
	Baik	35	45,5
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>

<b>Faktor Perilaku</b>			
<b>3</b>	Tidak Hygiene	46	59,7
	Hygiene	31	40,3
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>
<b>Faktor Lingkungan</b>			
<b>4</b>	Tidak tersedia	43	55,8
	Mendukung	34	42,2
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>
<b>Kejadian Diare</b>			
<b>5</b>	Mengalami	42	54,5
	Tidak Megalami	35	45,5
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel karakteristik di atas terlihat bahwa 44 responden (57,1%) dari 77 responden penelitian memiliki pengetahuan yang kurang. Masyarakat dengan sikap kurang baik berjumlah 42 responden (54,5%). Masyarakat dengan karakteristik lingkungan tidak tersedia berjumlah 43 responden (55,8%). Masyarakat yang mengalami diare berjumlah 42 responden (54,5%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan dengan Kejadian Diare**

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah	
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	f	%	f	%	f	%
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	31	70,5	13	29,5	44	100,0
Baik	11	33,3	22	66,7	33	100,0
<i>P</i> 0,003 (<0,05)		CI 95%		OR		
4,76		(1,80 - 12,59)				

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 31 responden (70,5%) dengan pengetahuan kurang yang mengalami kejadian diare dan 13 responden (29,5%) lainnya dengan pengetahuan kurang namun tidak yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami diare berjumlah 22

responden (66,7%) dan responden dengan pengetahuan baik yang mengalami diare berjumlah 11 responden (33,3%).

Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,003 (<0,05)$ , OR 4,67 (CI 1,80 - 12,59). Artinya pengetahuan mempunyai peluang 4,67 kali untuk mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aflia pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita dengan hasil signifikansi sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ). Namun pada penelitian oleh Debby Daviani Prawati, Dani Nasirul Haqi Tahun 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian diare dalam 3 bulan terakhir dengan nilai  $p = 0,081 (p > 0,05)$ . Walaupun penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa distribusi mereka dengan pengetahuan baik yang mengalami diare dalam 3 bulan terakhir hanya 27 orang dan 86 orang lainnya tidak mengalami diare.

**Tabel 3. Pengaruh Sikap dengan Kejadian Diare**

Variabel	Kejadian diare				Jumlah	
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	f	%	f	%	f	%
<b>Sikap</b>						
Kurang	30	71,4	12	28,6	42	100,0
Baik			6		2	

Baik	12	34	23	65,	3	100
		,3		7	5	,0
<i>P</i>	0,002 (<0,05)		<i>CI</i> 95%		<i>OR</i>	
	4,79		( 1,82 - 12,60 )			

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa 30 dari 42 responden dengan sikap kurang baik atau 71,4% mengalami kejadian diare dan 12 atau 28,6% lainnya tidak mengalami kejadian diare. Sementara itu 23 dari 35 responden dengan sikap baik atau sebesar 65,7% tidak mengalami kejadian diare dan masyarakat dengan sikap baik tetapi tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 12 responden atau 34,4%.

Hasil uji statistic dengan chi-square menunjukkan nilai *p* value 0,002 (*p* < 0,05) dan dengan *CI* 95%, *OR* 4,79 (1,82 - 12,60). Artinya sikap mempunyai peluang 4,79 kali untuk mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan *H0* ditolak sehingga sikap yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kejadian diare.

Sikap ialah reaksi yang belum tampak dari seseorang terhadap stimulus yang diterimanya (Notoatmodjo, 2012). Sikap dapat diukur secara langsung dengan mudah. Mengukur sikap dilakukan dengan mengamati pendapat yang diutarakan responden terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian oleh Debby, dkk (2019), sikap yang dapat berpengaruh terhadap diare diukur dengan tanggapan responden dalam membersihkan lingkungan termasuk sarana pembuangan tinja di sekitarnya. Objek ini diamati karena kondisi lingkungan yang buruk dan ketersediaan akan fasilitas

sanitasi dapat meningkatkan probabilitas kejadian diare. Hal ini akan berakibat pada berjangkitnya diare yang menurunkan status kesehatan masyarakat dan terus-menerus menjadi masalah kesehatan (Fiesta, dkk. 2012).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Debby Daviani Prawati dan Dani Nasirul Haqi Tahun 2019 menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari yang membersihkan lingkungannya dengan baik hanya mengalami diare sebanyak 33 orang atau 16% dari 211 responden dalam penelitian tersebut. Hasil uji dalam penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa dengan memiliki sikap yang baik dalam hal ini membersihkan lingkungan dengan baik berhubungan dengan tidak terjadinya diare dalam 3 bulan terakhir pada masyarakat Kelurahan Rangkah dengan nilai *p* = 0,001 atau dapat dikatakan bahwa variabel sikap (membersihkan lingkungan dengan baik) berhubungan dengan kejadian diare dalam 3 bulan terakhir. Hal ini dikarenakan sanitasi lingkungan merupakan faktor yang penting terhadap kejadian penyakit menular pada anak.

**Tabel 4. Pengaruh Faktor Perilaku dengan Kejadian Diare**

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah	
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	f	%	f	%	f	%
<b>Faktor Perilaku</b>						
Tidak	3	69,	14	30,	4	10
Hygie	2	6		4	6	0,0

ne					
Hygiene	1	32,	21	67,	3 10
ne	0	2	7	1	0,0
<i>P</i> 0,003 (<0,05)		<i>CI</i> 95%			
<i>OR</i> 4,80		( 1,80 - 12,79 )			

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 46 responden penelitian dengan perilaku tidak hygiene terdapat 32 atau 69,6% responden yang mengalami kejadian diare dan yang memiliki perilaku tidak hygiene tetapi tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 14 responden (30,4%). Sedangkan dari 31 responden yang memiliki perilaku hygiene terdapat 21 responden (67,7%) yang tidak mengalami kejadian diare dan masyarakat yang memiliki perilaku hygiene tetapi tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 10 responden (32,2%).

Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan hasil nilai *p* value 0,003 (<0,05) dan dengan *CI* 95%, *OR* 4,80 (1,80 - 12,79). Artinya sikap mempunyai peluang 4,80 kali untuk mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada Pengaruh antara faktor perilaku dengan kejadian diare.

Penelitian tidak sejalan dengan (Debby Daviani Prawati, Dani Nasirul Haqi, 2019) pada 211 responden warga RW VI yang menunjukkan perilaku mencuci tangan setelah buang air besar (BAB) tidak berpengaruh pada kejadian diare dalam 3 bulan terakhir, ditunjukkan bahwa *p*-value = 0,562. Walaupun secara distribusi dari 196 responden dengan pengetahuan baik hanya 5 orang yang mengalami diare dalam 3 bulan

terakhir dan 143 orang lainnya tidak mengalami diare. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti tidak mengkonsumsi makanan lagi setelah BAB yang menjadi confounding dalam penelitian tersebut. Penelitian sejalan dengan Rafri tahun 2016 yang menunjukkan hasil perilaku mencuci tangan pada anak usia pra sekolah di PAUD Desa Kalikotes Klaten berkaitan dengan kejadian diare dengan nilai *p* 0,001 (< 0,05).

**Tabel 5. Pengaruh Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare**

Varia bel	Kejadian Diare				Jumla h	
	Meng alami		Tidak Menga lami		f	%
	f	%	f	%		
<b>Faktor Lingkungan</b>						
Tidak Tersed ia	27	62 ,8	16	37, 2	4 3	10 0,0
Tersed ia	8	23 ,5	26	76, 8	3 4	10 0,0
<i>P</i> 0,001 (<0,05)		<i>CI</i> 95%				
<i>OR</i> 5,48		( 2,00 - 14,98 )				

Berdasarkan tabel pengaruh lingkungan di atas terlihat dari 43 responden yang memiliki lingkungan tidak tersedia terdapat 27 atau 62,8% responden yang mengalami kejadian diare dan yang memiliki lingkungan tidak tersedia tetapi tidak mengalami kejadian diare sebanyak 16 atau 37,2% responden. Sementara dari 34 responden yang memiliki lingkungan tersedia, 26 atau 76,8% responden yang tidak mengalami kejadian diare dan masyarakat yang mengalami lingkungan tersedia tetapi tidak

mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 8 atau 23,5% responden.

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik chi square dihasilkan nilai  $p$  value 0,001 ( $<0,05$ ) dan dengan CI 95%, OR 5,48 (2,00 – 14,98). Artinya faktor lingkungan yang tidak tersedia mempunyai peluang 5,48 kali untuk mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada Pengaruh antara faktor lingkungan dengan kejadian diare.

Penelitian tidak sejalan dengan (Debby Daviani Prawati, Dani Nasirul Haqi, 2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kondisi tempat sampah yang dimiliki masyarakat dengan kejadian diare dengan  $p$ -value = 0,284. Namun penelitian oleh Oktavia dan Puteri pada balita di Kota Semarang Tahun 2016 menunjukkan faktor lingkungan berkaitan dengan diare (kondisi dehidrasi kategori sedang) pada balita yang menjadi responden dalam penelitian tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari penelitian ini yang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Dusun VII Patumbak I Tahun 2022 dengan jumlah responden 77 menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian diare ( $Pvalue = 0.005$ ) terdapat pengaruh antara sikap dengan kejadian diare ( $Pvalue = 0.002$ ) terdapat pengaruh

antara faktor perilaku dan kejadian diare ( $P-value = 0.003$ ) terdapat pengaruh antara faktor lingkungan dan kejadian diare ( $Pvalue = 0.001$ ). Saran Lebih ikut serta dalam program yang dibuat oleh pemerintah setempat tentang diare dan selalu mengupayakan pola hidup sehat dan bersih (PHBS) guna meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

## DAFTAR PUSKTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Medan (BPS). (2018). diakses: 19 juli 2018, dari <https://medankota.bps.go.id/>
- Budiman, Juju Juhaeriah, Asep D. Abdila dan Besti Yuliana. 2011. *Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara*. Jurnal ISSN: 2089-3582.
- Depkes, RI. 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Kemenkes RI Profil kesehatan Indonesia (2017). diakses: 19 juli 2018, dari <https://www.depkes.go.id/>
- Marto S., Subijanto., Reza Gunadi R., Alpha Farda Aniyah. 2008. *Diare*. Dalam buku Pedoman Diagnosis dan Terapi BAG/SMF Ilmu Kesehatan Anak. Jilid 1, Edisi III. RSUD Dokter Soetomo. Surabaya; hal : 2-14.
- Medan Area". Skripsi. FKM Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Airlangga University Press
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak*

- Sakit Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Jihan. S. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Keperawatan*. Diakses tanggal 1 Juni 2018. Dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/viewFile/2802/2778>
- Purbasari, Endah. 2009. *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Balita Diare*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Purnamanigrum .
- Purnamanigrum . 2012. *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sukardi, et all. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016*. *Jurnal Kesehatan*. Fakultas

Kesehatan Masyarakat  
Universitas Halu Oleo